



## SEPTEMBER HINGGA DESEMBER DIPREDIKSI MASUK PERALIHAN MUSIM Masyarakat Diimbau Meningkatkan Kewaspadaan

**YOGYA (KR)** - Masyarakat diimbau mulai meningkatkan kewaspadaannya dalam menghadapi peralihan musim. Diprediksi, masa peralihan musim dari kemarau menuju penghujan akan terjadi pada September hingga Desember 2025.

Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogya Nur Hidayat, menjelaskan musim peralihan kerap identik dengan meningkatnya potensi bencana hidrometeorologi. "Menurut prediksi Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) masa peralihan atau pancaroba dari musim kemarau ke musim hujan diperkirakan terjadi pada periode sekitar September sampai November atau Desember 2025. Fase peralihan tersebut dapat meningkatkan potensi

cuaca ekstrem," jelasnya, Jumat (29/8).

Dampak dari cuaca ekstrem tentunya harus diwaspadai, lanjut Nur Hidayat, utamanya terkait potensi kebencanaan seperti banjir, pohon tumbang, maupun atap rumah roboh. Selain kebencanaan ada juga potensi lain yang berkaitan dengan masalah kesehatan masyarakat. Oleh karena itu menjaga daya tahan tubuh serta perilaku hidup bersih dan sehat juga menjadi syarat mutlak agar meminimalisir potensi gangguan kesehatan.

Dirinya juga menekankan pentingnya mitigasi bencana dengan memetakan potensi kebencanaan di lingkungan tempat tinggal. Dimulai dari mengelola sampah dengan bijak, membersihkan saluran air, memangkas

ranting pohon yang berisiko tumbang, memperbaiki atap rumah yang lapuk, serta menyimpan barang berharga di tempat aman. "Dari total 169 kampung masing-masing telah dibentuk Kampung Tangguh Bencana (KTG), untuk mendorong kemandirian masyarakat dalam memitigasi dan menangani bencana. BPBD tentu menyiagakan personel dan peralatan untuk penanganan cepat bila terjadi bencana. Namun, peran serta masyarakat dalam memitigasi sangat penting untuk mengurangi risiko kerugian," tandasnya.

Sementara itu Ketua KTG Kampung Serangan Kelurahan Notoprajan, Ibnu Hajar, menjelaskan untuk warga yang tinggal di kawasan bantaran sungai telah dibekali penyediaan bencana lebih eks-

tra pada fase peralihan musim. Hal ini mengingat ada potensi kerawanan bencana banjir maupun talud longsor. "Kampung kami berada di bantaran Sungai Winongo. Ada dua Early Warning System (EWS) yang dipasang. Kesepakatan kami ketika terjadi cuaca ekstrem disertai hujan deras dan angin kencang, kalau water level atau ketinggian air sudah mencapai 250 centimeter warga mulai dievakuasi," katanya.

Pihaknya juga meny-

takan alarm EWS di Sungai Winongo secara otomatis akan berbunyi saat ketinggian air berada pada 220 centimeter. Dikarenakan bentangan sungai cukup lebar, sebelum volume air semakin tinggi, sudah ada peringatan awal yang dapat membantu proses evakuasi. Bagi warga di wilayah Kota Yogya jika mengalami situasi darurat bencana dapat menghubungi call center BPBD Kota Yogya melalui nomor 08112828911 atau (0274) 372176. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005